

Pendekatan Tema Arsitektur Kontemporer pada Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Surakarta

Nigel Dwi Rianti¹, Sigit Hadi Laksono², Dian P.E. Laksmiyanti³

^{1,2,3} Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Email: ¹ nigelrianty@gmail.com

Abstract. *Surakarta is a city located in Central Java which has good art culture after Yogyakarta. It has displayed many art exhibitions beginning from traditional art to contemporary one. Places mostly used to hold these events include Cultural Park, Balekambang Park, and Surakarta Shopping Centre by involving many artists, art organizations or groups, formal and informal art galleries. Therefore, Contemporary Art Gallery and Education Centre is planned to be located on Jl. Ring Road Surakarta. This design employed descriptive method and focused on the art gallery attraction and object standard. The function of building is prioritized as the art gallery and education centre by taking the location on Jl. Ring Road Surakarta. Axis linear circulation system is implemented in the space program starting from the entrance to the art gallery, supporting building and supporting organizer, as well as outdoor exhibition area. The use of contemporary architecture theme can create spaces for developing contemporary art in Central Java region. Accordingly, The Contemporary Art Gallery and Education Centre which is planned to own shape, space, and land order actualizing contemporary architecture theme is expected to be a unique and attractive building.*

Keywords: *Contemporary Architecture, Art Gallery, Contemporary Art*

Abstrak. *Surakarta merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Tengah yang kental dengan budaya seni setelah Yogyakarta. Banyak even pameran seni yang di gelar di kota solo mulai kesenian tradisional hingga kesenian kontemporer tempat yang sering menggelar even adalah Taman budaya, Taman Balekambang, juga di pusat perbelanjaan di Surakarta. Seringnya even yang di gelar di surakarta juga banyak seniman, kelompok atau organisasi seni, sanggar kesenian formal maupun non formal. Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer Di Surakarta akan direncanakan di Jl. Ring Road Surakarta. Perancangan ini menggunakan metode deskriptif dan berpedoman pada standar objek dan daya tarik galeri seni. Fungsi bangunan ditujukan sebagai galeri seni dan pusat edukasi yang berlokasi di Jl. Ring Road Surakarta. Program ruang memakai sistem sirkulasi linier aksis, dari entrance menuju gedung galeri seni, gedung pendukung dan gedung pengelola, area pameran outdoor. Dengan menggunakan tema arsitektur kontemporer dapat menciptakan ruang berkembangnya untuk seni rupa kontemporer untuk wilayah Jawa Tengah. Dengan Merancang Pusat Edukasi dan galeri seni rupa kontemporer yang menampilkan bentuk, ruang dan tatanan lahan dengan menerapkan tema arsitektur kontemporer di harapkan dapat menjadi bangunan yang berbeda dengan yang lainnya Arsitektur kontemporer menampilkan bentuk unik, dan atraktif.*

Kata Kunci: *Arsitektur Kontemporer, Galeri Seni, Seni Kontemporer.*

1. Pendahuluan

Surakarta merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Tengah yang kental dengan budaya seni setelah Yogyakarta. Cukup banyak even - even pameran seni yang di gelar di kota solo mulai kesenian tradisional hingga kesenian kontemporer salah satu tempat yang sering menggelar even adalah taman budaya Jawa Tengah, Taman Balekambang, Taman Sriwedari juga di pusat perbelanjaan di Surakarta. Selain seringnya even yang di gelar di surakarta juga banyak seniman, kelompok atau organisasi seni, sanggar sanggar kesenian baik formal maupun non formal.

Surakarta memiliki beberapa perguruan tinggi yang mahasiswa dan mahasiswinya berpotensi menjadi publik seni rupa, seperti Institut Seni Rupa Surakarta dan juga fakultas seni rupa dan Desain UNS yang berpotensi menyalurkan edukasi mengenai konvensi seni rupa kontemporer dan perkembangan seni rupa kontemporer.

Dengan banyaknya pameran seni rupa yang ada di Surakarta dan sekolah seni rupa baik formal maupun non formal dapat di lihat bahwa pelaku seni rupa di Surakarta masih akan terus berkembang. Perkembangan seni rupa dapat di lihat dari adanya beberapa sekolah yang terus menghasilkan seniman

seniman baru dan juga banyaknya komunitas pelaku seni khususnya seni rupa kontemporer semakin banyak di Surakarta. Hal ini akan membuat banyak karya seni rupa yang lahir dari seniman-seniman baru yang mana akan sangat membutuhkan tempat untuk mereka beraktifitas dan juga berbagi ilmu.

Di Surakarta hanya ada sedikit galeri seni yang khusus seni rupa kontemporer yang banyak adalah galeri seni secara keseluruhan, keberadaan galeri ini masih kurang mampu untuk menampung kegiatan seni rupa khususnya seni rupa kontemporer untuk saling berdiskusi dan menjadi tempat mencari sumber untuk mendalami hal yang terkait dengan seni rupa. Dengan adanya galeri seni rupa kontemporer ini diharapkan dapat untuk mengatasi masalah kebutuhan ruang untuk menampung kegiatan secara maksimal. Maka Fasilitas untuk mewadahi para seniman sangat diperlukan di Surakarta tersebut guna sebagai sarana para seniman untuk berkumpul, berdiskusi dan mengembangkan karya – karya seni yang ada pada daerah tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Pusat edukasi Seni Rupa Kontemporer adalah merupakan pendidikan yang berkaitan dengan seni rupa kontemporer, baik seni lukis, seni grafis, seni instalasi, seni patung. Nilai – nilai seni akan tersampaikan dengan edukasi / pendidikan yang ada tujuannya agar masyarakat awam mengenal seni rupa kontemporer dan untuk yang sudah mengenal agar memahami lebih dalam lagi.

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Kata seni merupakan kata umum yang tidak asing lagi bagi kehidupan manusia, dalam terjemahan bahasa Inggris menjadi kata fine arts atau art. Sedangkan kata art sendiri berasal dari bahasa latin yang berarti skill yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti kemampuan atau kecakapan. Disimpulkan bahwa galeri seni merupakan tempat untuk memamerkan hasil karya seni dari sebuah kegiatan.

Seni kontemporer merupakan perkembangan seni yang terpengaruh oleh modernisasi, kontemporer memiliki arti kekinian atau modern lebih tepatnya adalah sesuatu keadaan atau kondisi yang terjadi pada saat ini, disimpulkan bahwa seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dahulu dan terus berkembang sesuai dengan zaman sekarang.

Hilberseimer (1964) menyebutkan bahwa Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Prinsip desain arsitektur Kontemporer menampilkan style yang lebih baru dan terkini. Gaya lama yang disebut sebagai kontemporer akan menghasilkan bentuk desain arsitektur yang lebih segar dan berbeda dengan lainnya. Gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk-bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu. (Schirmbeck, 1988).

3. Metode Penelitian

Metode perencanaan dan perancangan merupakan sebuah metode yang digunakan dalam merancang, metode yang dihasilkan merupakan kerangka berpikir dalam sebuah hasil rancangan yang sesuai. Metode yang digunakan yaitu berupa Metode Deskriptif. Teknik Penelitian deskriptif sifat penelitian di pilih untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai perencanaan dan perancangan adalah lahan kosong seluas 1,5 Ha di Jalan Ring Road Surakarta.

4. Analisa Tapak

Tapak yang digunakan sebagai Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer ini merupakan tapak yang berada di Jl. Ring Road Surakarta Tapak ini memiliki luas sebesar 1.5 Ha atau sekitar 1500 m². Tapak memiliki batas – batas yaitu sebelah selatan adalah lahan kosong, sebelah barat adalah STIKES Mambaul Ulum, sebelah timur adalah persawahan sedangkan sebelah utara merupakan area pemukiman. Dari sekian batas – batas ini kemudian dengan kondisi tapak yang juga berkontur memunculkan beberapa analisa yang juga nantinya akan berpengaruh terhadap bentuk bangunan dari Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer tersebut. Berikut analisa terkait dengan tapak.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Dokumen Pribadi 28/07/2020

Dari sekian analisa tapak yang ada beberapa analisa yang sangat berpengaruh terhadap bentuk bangunan Gedung Galeri seni Kontemporer ini. Analisa – analisa tersebut seperti halnya analisa matahari yang berpengaruh pada *finishing* fasad, kemudian analisa angin yang berkaitan dengan cross ventilasi dan tentunya analisa fokal poin yang sangat berkaitan dengan orientasi bangunan yang akan didirikan. Dengan adanya analisa – analisa tersebut akan sangat membantu terhadap bentuk arsitektur kontemporer.

5. Konsep Perancangan

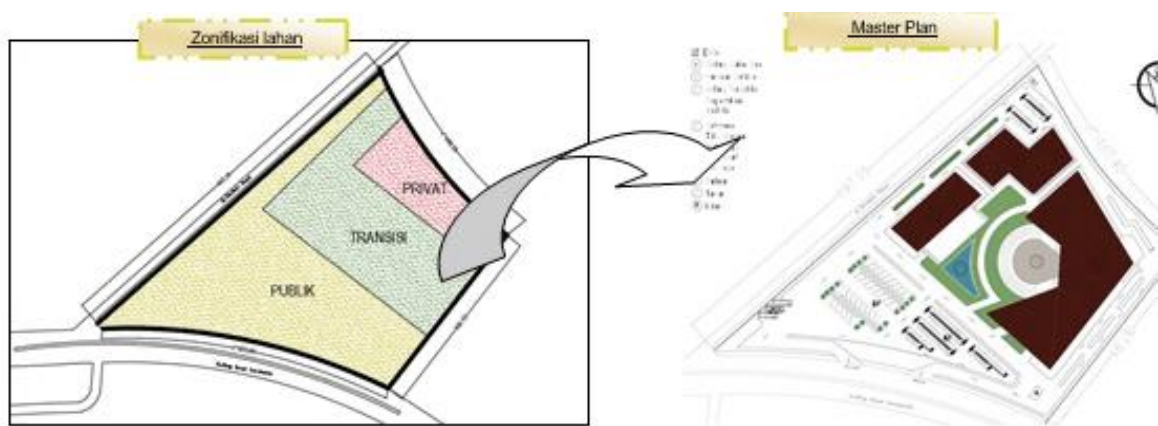
Konsep rancangan merupakan sebuah pola yang akan di pakai sebagai acuan di dalam merancang sebuah objek rancangan. Dengan adanya sebuah konsep rancangan ini bertujuan agar mempermudah menerapkan berbagai elemen konsep rancangan di dalam bentuk sebuah objek rancangan itu sendiri yaitu Perencanaan Dan Perancangan Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer Di Surakarta

5.1. Tataan Lahan

Mikro Konsep Tataan Lahan

Efektif: Pengertian dari konsep tersebut adalah dapat menciptakan sebuah tataan lahan yang mampu memaksimalkan ruang akibatb dari bentuk bangunan. Bentuk bangunan yang atraktif sangat berpengaruh pada tataan lahan.

Desain Tataan Lahan pada rancangan ini yaitu menggunakan orientasi terbuka dengan perhitungan analisis tapak yang menjadi acuan dalam mendesain tataan lahan pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Surakarta.



Gambar 3. Penarikan Konsep Tataan Lahan



Gambar 6. Desain Tatanan Ruang

6. Detail Perancangan

6.1. Detail Arsitektural

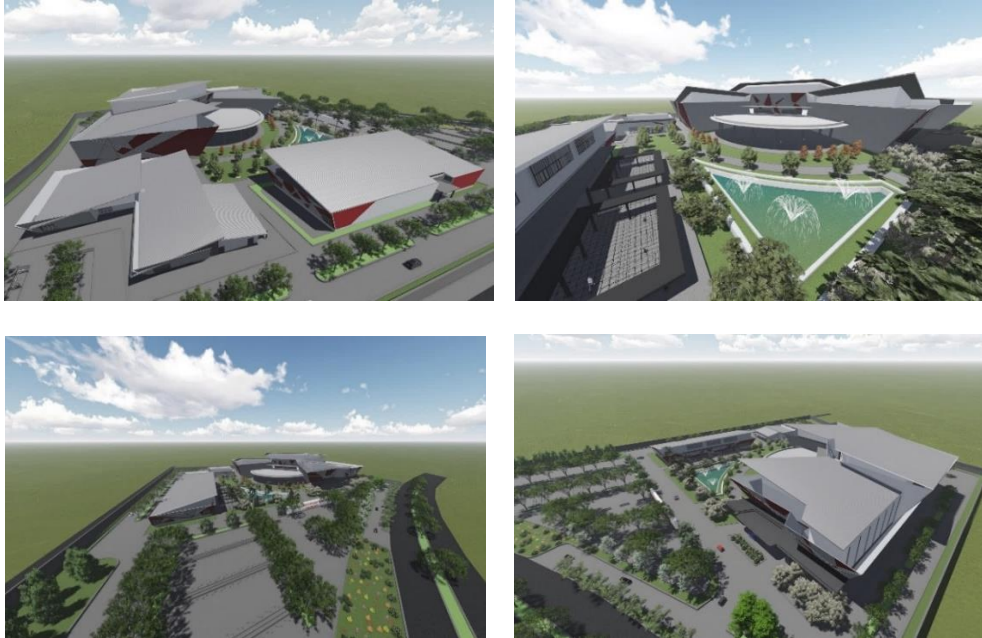
Detail arsitektural ini yaitu berupa facade pada tampilan bangunan pada kawasan tersebut. Fungsi facad ini yaitu sebagai tambahan estetika pada tampilan bangunan itu sendiri, selain sebagai elemen estetika pada tampilan bangunan juga sebagai penghambat cahaya matahari agar tidak langsung masuk kedalam ruangan tetapi hanya biasa cahaya saja sehingga tidak membuat silau penghuni ruangan itu sendiri. Bahan yang di gunakan dalam secondary skin ini yaitu berupa branket besi siku alumunium yang di lapsi dengan finsingbaja titanium sebwarna merah dan abu- abu. Sistem pemasangan yaitu menggunakan sekrup dan Fiser ke dinding/beton. Rangka utama yang di gunakan yaitu berupa rangka Hollow galvanis yang difinising dan coating agar tidak mudah berkarat.



Gambar 7. Detail Arsitektur

6.2. Detail Lansekap

Penggunaan Elemen Keras berupa Paving, Lampu Penerangan, Lampu Taman, tempat Sampah, selain elemen keras ada penggunaan elemen lunak seperti Air Mancur, Pepohonan peneduh, Pengarah, Penghias. Penataan Landsekap nampak pada gamabr prespektif mata burung.



Gambar 8. Perspektif

7. Kesimpulan

Kesimpulan Di Surakarta hanya ada sedikit galeri seni yang khusus seni rupa kontemporer yang banyak adalah galeri seni secara keseluruhan, keberadaan galeri ini masih kurang mampu untuk menampung kegiatan seni rupa khususnya seni rupa kontemporer untuk saling berdiskusi dan menjadi tempat mencari sumber untuk mendalami hal yang terkait dengan seni rupa. Dengan adanya galeri seni rupa kontemporer ini di harapkan dapat menjadi wadah untuk seniman dan masyarakat sekitar untuk menikmati seni rupa kontemporer.

Referensi

- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Schirmbeck, E. (1987). *Idea, Form, and Architecture: Design Principles in Contemporary Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold